

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai interferensi bahasa Banjar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V MI Sullamut Taufiq Banjarmasin yang telah diuraikan pada halaman sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Bentuk interferensi bahasa Banjar dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru antara lain interferensi fonologis, interferensi morfologis, interferensi leksikal dan interferensi sintaksis.
2. Bentuk interferensi bahasa Banjar dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan oleh siswa antara lain interferensi fonologis, interferensi morfologis, dan interferensi leksikal.
3. Faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi bahasa Banjar dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada guru berupa faktor internal, yaitu kebiasaan penggunaan bahasa daerah oleh guru dalam kehidupan sehari-harinya. Sedangkan faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi pada siswa antara lain; 1) faktor internal yakni kebiasaan peserta didik memakai bahasa Banjar; dan 2) faktor eksternal/faktor lingkungan berupa kebiasaan pemakaian bahasa Banjar oleh anggota keluarga, masyarakat sekitar, dan lingkungan sekolah.

B. Saran

1. Bagi guru, lebih disiplin terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia dan meminimalisir penggunaan bahasa daerah.
2. Bagi siswa, diharapkan untuk membiasakan menggunakan bahasa Indonesia pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia maupun pembelajaran lainnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, perlunya mengkaji dan membuat eksperimen penelitian untuk mengurangi interferensi bahasa Banjar, serta masih diperlukannya penelitian tentang interferensi yang belum ditemukan seperti interferensi semantik.